

# STRATEGI PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN DAERAH KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Winda Dwi Marfuani

NPP. 31.0944

*Asdaf Kabupaten Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara*

*Program Studi Keuangan Publik*

Email: [winda.dwimarfuani1997@gmail.com](mailto:winda.dwimarfuani1997@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Drs. Decky Dwi Utomo, MM

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** Kendari City has not been able to meet the expectations of the central government and is still very dependent on funds provided by the central government.

**Purpose:** The aim of this research is to find out, analyze and describe strategies to improve the financial performance of Kendari City, the inhibiting factors in making strategies to improve financial performance in Kendari City, and the efforts made to overcome obstacles to create strategies to improve financial performance in Kendari City Southeast Sulawesi Province. **Method:**

Descriptive research method with a qualitative approach. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. **Results:**

The results of the research show that the strategy to improve financial performance in Kendari City is to increase the awareness of the people of Kendari City to pay taxes, carry out continuous evaluation of levy rates for services and facilities intended for the community, and increase local original income by using regional assets that are separated from allocated funds. **Conclusion:** Efforts made to overcome obstacles to create strategies to improve financial performance in Kendari City, Southeast Sulawesi Province, namely Increasing Resources, Increasing the budget, Investing in efficient infrastructure development, Collecting and analyzing financial data from various sources, and Carrying out overall analysis related to the budget owned by the city of Kendari.

**Keywords:** Apparatus, Resources, Regional Original Income

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Kota Kendari belum dapat memenuhi harapan pemerintah pusat dan masih sangat bergantung pada dana yang diberikan oleh pemerintah pusat. **Tujuan:**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis serta mendeskripsikan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan Kota Kendari, faktor penghambat dalam membuat strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan di Kota Kendari, dan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan untuk membuat strategi guna meningkatkan kinerja keuangan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. **Metode:** Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

**Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi untuk meningkatkan kinerja

keuangan di Kota Kendari meningkatkan kesadaran masyarakat Kota Kendari untuk membayar pajak, melaksanakan evaluasi secara berkesinambungan terhadap tarif retribusi untuk pelayanan serta fasilitas yang diperuntukkan bagi masyarakat, dan meningkatkan pendapatan asli daerah dengan menggunakan kekayaan daerah yang dipisahkan dana yang diperoleh dari sumber daya alam maupun kekayaan lain yang dimiliki oleh kota Kendari. **Kesimpulan:** Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan untuk membuat strategi guna meningkatkan kinerja keuangan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu Peningkatan Sumber Daya, Meningkatkan anggaran, Melakukan investasi pada pembangunan infrastruktur yang efisien, Melakukan pengumpulan dan melakukan analisis data keuangan dari beragam sumber, dan Melaksanakan analisis keseluruhan berkaitan dengan anggaran yang dimiliki kota Kendari.

**Kata kunci:** Aparatur, Sumber Daya, Pendapatan Asli Daerah

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kota Kendari memiliki beragam potensi pariwisata yang sangat menjanjikan, termasuk teluk, pantai, pulau, air terjun, dan pegunungan. Kota Kendari yang terletak dekat dengan pantai, dikelilingi oleh pulau-pulau kecil menjadikan yang menjadikannya sebagai salah satu daya tarik utama wisata di Kota Kendari. Salah satunya adalah Pulau Bokori yang memiliki pantai berpasir putih yang memukau. Pengunjung dapat menikmati keindahan bawah laut dengan melakukan snorkeling di area ini. Selanjutnya, Pulau Labengki yang memiliki sekelompok pulau yang tersebar di tengah laut dan sering dianggap sebagai versi miniatur dari Raja Ampat. Pulau Labengki terletak di Desa Labengki, Kecamatan Lasoo. Salah satu daya tarik khusus Pulau Labengki adalah Teluk Cinta yang menawan.

Meskipun Kota Kendari memiliki banyak potensi yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan daerah. Padahal ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat masih sangat tinggi. Saat ini, kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap penerimaan Kota Kendari masih tergolong rendah. Berikut tabel realisasi pendapatan Kota Kendari tahun 2018-2022:

**Tabel 1. 1**  
**Realisasi Pendapatan Pemerintah Kota Kendari Menurut Jenis Pendapatan Tahun 2018-2022**

Tahun	Jenis Pendapatan			Jumlah/Total
	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Dana Transfer	Lain-lain Pendapatan yang Sah	
2018	176.116.069.072	943.262.590.722	42.359.664.205	1.232.806.862.310
2019	215.330.974.788	940.448.048.033	54.909.944.400	1.315.816.539.184
2020	221.823.160.959	871.013.522.425	50.832.075.100	1.259.934.479.368
2021	300.784.709.551	929.652.417.323	42.067.561.856	1.390.562.476.120
2022	337.218.594.084	996.820.126.105	10.974.359.939	1.479.657.748.099

Sumber: LRA Kota Kendarii (Data Diolah Penulis 2024)

Data dalam Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pendapatan Kota Kendari yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat kecil jika dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari dana transfer. Selama periode 2018-2022, kontribusi PAD hanya berkisar antara 14% hingga 22% dari total penerimaan daerah, sedangkan sebagian besar sumber pendapatan berasal dari dana transfer.

Kota Kendari belum berhasil mencapai salah satu tujuan otonomi daerah, yaitu mengurangi ketergantungan pada dana transfer dari pemerintah pusat dengan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Otonomi daerah sangat terkait dengan tingkat kemandirian daerah, yang diukur melalui besarnya PAD yang dihasilkan. Semakin besar PAD yang diperoleh, semakin mandiri daerah tersebut dalam membiayai kegiatan pemerintahannya.

Pemerintah pusat memiliki harapan bahwa dengan pemberlakuan otonomi daerah, pemerintah daerah akan memiliki kemampuan untuk mandiri dalam mengelola urusan pemerintahan dan membiayai kegiatan-kegiatannya sendiri. Pemerintah pusat memberikan otoritas kepada pemerintah daerah untuk mengoptimalkan potensi mereka, dengan tujuan mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat. Namun, hingga saat ini, harapan ini belum terwujud sepenuhnya karena masih ada banyak daerah, termasuk Kota Kendari yang masih bergantung pada pemerintah pusat.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Kota Kendari mengalami ketergantungan yang tinggi pada dana transfer dari pemerintah pusat atau provinsi. Ini dapat disebabkan oleh rendahnya pendapatan asli daerah (PAD) yang dihasilkan oleh kota tersebut. Ketergantungan ini dapat menghambat otonomi daerah dan mengurangi fleksibilitas dalam mengelola anggaran, hal ini dapat diketahui berdasarkan pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio desentralisasi fiskal. Pemerintah pusat berharap bahwa dengan memberlakukan otonomi daerah, pemerintah daerah akan mampu mengelola urusan pemerintahan secara mandiri dan membiayai kegiatan-kegiatannya sendiri. Ini dilakukan dengan memberikan otoritas kepada pemerintah daerah untuk memanfaatkan potensi lokal mereka secara optimal, dengan tujuan mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat. Namun, hingga saat ini, harapan ini belum sepenuhnya terwujud karena masih banyak daerah, termasuk Kota Kendari, yang masih bergantung pada pemerintah pusat.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Fatchur Rohman, Yanto, dan Mohamad Novian Resa yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Di Kabupaten Jepara (Studi Kasus Pemerintah Desa Jambu) menemukan bahwa Rasio Kemandiriannya sangat kurang, Rasio Efisiennya sudah baik atau Efisien, Rasio Ketergantungannya sangat tinggi terhadap Pemerintah Provinsi atau Kabupaten, Rasio Aktivitas masih belum berimbang antara Rasio Aktivitas Belanja Langsung dengan Belanja Tidak Langsung. Rasio Aktivitasnya lebih dominan Belanja Langsung, Rasio Pertumbuhan PADes tahun 2016- 2017 sangat Rendah sedangkan tahun 2017-2018 sangat tinggi, Rasio Pertumbuhan total PADes tahun 2016-2017 sangat rendah dan tahun 2017-2018 relatif sedang, Rasio Pertumbuhan Rasio Aktivitas Belanja Langsung tahun 2016- 2017 sangat rendah, sedangkan tahun 2017-2018 sangat tinggi sedangkan Rasio Aktivitas Belanja Tidak Langsung tahun 2016-2017 relatif sedang.

Sedangkan tahun 2017-2018 sangat rendah. (Fatchur Rohman, Yanto, Mohamad Novian Resa, 2020)

Penelitian I Gede Agus Wibawa, I Wayan Sudemen dan Made Yaya Sawitri yang berjudul Kajian Kinerja Keuangan Daerah di Kabupaten Jembrana menemukan bahwa kondisi riil LKPD masih banyak harus diperbaiki, semestinya dalam pemberian opini oleh BPK RI Perwakilan Provinsi Bali maksimal pada kriteria Wajar Dengan Pengecualian (WDP), sehingga sangat kurang relevan diberikan opini WTP. Hasil pengukuran indeks pengelolaan keuangan daerah diharapkan dapat memacu dan memotivasi pemerintah daerah dalam meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan daerah, termasuk kepada Pemerintah Kabupaten Jembrana. (I Gede Agus Wibawa, I Wayan Sudemen, Made Yaya Sawitri, 2021)

Penelitian Erni Widajanti yang berjudul Optimalisasi Program Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan Dan Kinerja Sosial bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi CSR PT TASPEN dalam kaitannya dengan kinerja perusahaan dan kinerja sosial melalui Program Kmitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Jenis penelitian adalah studi kasus dan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan PT TASPEN periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program PKBL dan CSR PT TASPEN berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan kinerja sosial perusahaan. (Erni Widajanti, 2021)

Penelitian Muhammad Asman dan Novi Darmalia yang berjudul Pengaruh Penerapan Absensi Sidik Jari (Fingerprint) Dan Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bungo menemukan bahwa variabel Penerapan Absensi Sidik Jari (Fingerprint) mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan sementara variabel disiplin kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bungo. Hal ini dapat dilihat Uji signifikansi Parsial (Uji t) dan Koefisien Determinasi nilai R Square sebesar 0.610 atau 61,0% dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas sebesar 61,0% sedangkan sisanya sebesar 39,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. (Muhammad Asman, Novi Darmalia, 2021)

Penelitian Deliana Br Perangin Angin dan Melisa Zuriani Hasibuan yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Utara Jl. Sisingamangaraja Medan menemukan bahwa Besarnya belanja tidak langsung berada pada kisaran 82%, 78%, 83%. Hal ini disebabkan oleh besarnya belanja pegawai yang terdiri dari gaji dan tunjangan serta tambahan penghasilan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebesar 17,5%, 30%, 16,9%. Selama periode tiga tahun anggaran kinerja keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Utara dinilai tidak baik selama tahun 2018-2020. Kemudian kinerja keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Utara dilihat dari analisis efektivitas belanja selama tiga tahun sudah efektif 100% yaitu sebesar 291,30%, 140,56%, 160,16%. Sedangkan kinerja keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Utara dilihat dari analisis efisiensi belanja daerah bahwa realisasi anggaran belanja Dinas Kehutanan tergolong tidak efisien karena interval efisiensinya diatas 100%. Hal ini diketahui bahwa efisiensi belanja Dinas Kehutanan sebesar 632,02%, 462,15%, 407,92% selama 2018-2020. (Deliana Br Perangin Angin, Melisa Zuriani Hasibuan, 2021)

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah penelitian Muhammad Hamka yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Makassar menemukan bahwa rasio efektifitas selama tiga tahun dari 2018-2020 Sudah cukup efektif. Untuk kinerja Keuangan BAPPEDA Kota Makassar Terbilang cukup efisien. Rasio keuangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Makassar melalui analisis rasio keuangan mampu membantu dalam mengukur kinerja keuangan. (Muhammad Hamka, 2022)

Penelitian Jamal Bake, Muh. Yusuf, Akbar Wahbi yang berjudul Strategi Peningkatan Pendapatan Retribusi Daerah di Kota Kendari menemukan bahwa pemerintah Kota Kendari dalam meningkatkan target penerimaan retribusi daerah antara lain Intensifikasi yang dilakukan melalui perbaikan regulasi yang terkait dengan perizinan berupa Peraturan Daerah Kota Kendari, Strategi ekstensifikasi dilakukan dengan cara melakukan identifikasi dan pendataan untuk perluasan obyek retribusi baru serta perumusan kebijakan baru yang memerlukan peraturan untuk memberikan kepastian hukum dalam pemungutan retribusi daerah, dan juga Strategi membangun kesadaran pembayar retribusi melalui penyuluhan kepada warga dan masyarakat luas, pemberian informasi mengenai hak dan kewajiban wajib retribusi melalui media elektronik (Jamal Bake, Muh. Yusuf, Akbar Wahbi, 2022)

Penelitian Purnama Yanti Purba, Anggi Amelia Silitonga yang berjudul Analisis Rasio Keuangan APBD untuk Menilai Kinerja Keuangan Daerah Kota Medan Tahun 2016-2020 menemukan bahwa bahwa setiap rata-rata hasil perhitungan belum mencapai hasil yang maksimal, sehingga Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kota Medan Tahun Anggaran 2016 sampai dengan Tahun 2020 cenderung Kurang baik. Dilihat dari hasil perhitungan Rasio Derajat Desentralisasi dan Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah, menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kota Medan masih sangat bergantung terhadap Pemerintah Pusat/Propinsi. Dari segi Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2015 sampai dengan Tahun 2020 dikatakan Efisien. (Purnama Yanti Purba, Anggi Amelia Silitonga 2022)

Penelitian Armiyani, Evi Trisetyasi, La Diu Samiu, Syakila Madya Ibrahim yang berjudul Analisis kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap PAD pada Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kendari menemukan bahwa Rasio efektifitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan PAD pada kantor BKAD Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Rasio kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PAD. Rasio kontribusi pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PAD. Rasio pertumbuhan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan PAD. (Armiyani, Evi Trisetyasi, La Diu Samiu, Syakila Madya Ibrahim, 2022)

Penelitian Ekea Multi Febriyanti yang berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Kinerja Keuangan Daerah menggunakan data-data sekunder melalui data realisasi APBD 24 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan periode 2018-2021 sebagai sampel dari populasi sebanyak 24 Kabupaten/Kota, Penelitian dilakukan dari bulan Juli s.d Desember 2022. Data analisis dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. (2) Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Kinerja signifikan terhadap Kinerja Keuangan. (3) Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. (Eka Multi Febriyanti, 2022)

Penelitian Amelia Aryanti dan Herbirowo Nugroho yang berjudul Penilaian Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2017-2021 menemukan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2021 berdasarkan rasio kemandirian memiliki kategori sedang dengan pola hubungan partisipatif, rasio efektivitas memiliki kategori efektif, rasio efisiensi memiliki kategori kurang efisien, rasio pertumbuhan mengalami penurunan dalam beberapa tahun dan kenaikan dalam satu tahun, rasio derajat desentralisasi memiliki kategori cukup. Secara umum, kinerja keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dinilai cukup baik dalam mengelola APBD-nya. (Amelia Aryanti, Herbirowo Nugroho, 2022)

Penelitian Insaf Rizalt Putra Gulo, Maria Magdalena Bate'e, dan Yakin Niat Telaumbanua yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pada Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Kota Gunungsitoli menemukan bahwa Berdasarkan hasil pengamatan pada Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Kota Gunungsitoli, secara umum dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang kurang baik, berdasarkan data aktiva, hutang dan modal koperasi setiap periode terjadi penurunan pada periode tertentu, hal ini disebabkan oleh tingkat kesadaran anggota dalam keaktifan melunasi simpanan wajib dan tidak lancar dalam pembayaran kredit. Kendala lainnya ada pada Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Kota Gunungsitoli yaitu belum pernah dilakukan perhitungan kinerja keuangan, setiap tahunnya pengurus koperasi hanya membuat laporan pertanggungjawaban tahunan yang berisikan neraca dan sisa hasil usaha saja. Seharusnya perlu untuk melakukan analisis keuangan berupa rasio keuangan agar dapat melihat kinerja keuangan koperasi tersebut sehat atau tidak sehat. Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu Riset Deskriptif Kuantitatif. (Insaf Rizalt Putra Gulo, Maria Magdalena Bate'e, dan Yakin Niat Telaumbanua, 2022)

Penelitian Marwan Saputra dan Fajri Muharja yang berjudul Evaluasi Kinerja Keuangan BLUD RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2016 sd 2021 menemukan bahwa kriteria kinerja keuangan BLUD RSUD tahun 2016 adalah baik atau A, 2017 memiliki kriteria A atau baik, 2018 memiliki kriteria sedang atau BB, 2019 memiliki kriteria sedang atau BBB, 2020 memiliki kriteria baik atau A, dan 2021 memiliki kriteria baik atau A. Selain itu, kebijakan prioritas utama yang dirumuskan untuk mendorong kinerja keuangan adalah aspek sumber daya manusia dengan bobot prioritas (57,09%), aspek pelayanan dengan bobot kedua (18,76%), aspek ketiga regulasi (13,98%), dan aspek terakhir dukungan pemerintah daerah (10,17%). (Marwan Saputra, Fajri Muharja, 2022)

Penelitian Ramlah, Sylvia Sjarlis, Muhammad Salim Sultan yang berjudul Pengaruh PAD, Ukuran Daerah dan Dana Transfer Terhadap Kinerja Keuangan Kota Makassar menemukan bahwa Variabel Pendapatan Asli Daerah, berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Makassar. Variabel Ukuran Daerah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Makassar. Variabel Dana Transfer berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap

Kinerja Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Makassar. Selain itu, Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Daerah dan Dana Transfer berpengaruh positif dan signifikan secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan Daerah pada Pemerintah Kota Makassar. (Ramlah, Sylvia Sjarlis, Muhammad Salim Sultan, 2023)

Penelitian Esislahyenti, Wahyu Indah Mursalin, dan Netti Indrawati yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dengan Pendekatan Value For Money (Studi Kasus Pada Dinas Sosial Kabupaten Solok) menemukan bahwa kinerja Dinas Sosial Kabupaten Solok pada tahun 2020 - 2022 sudah memenuhi prinsip value for money, karena : (1) dari elemen ekonomi dapat diketahui periode tahun 2020 sampai dengan 2022 Dinas Sosial Kabupaten Solok telah mampu menyelenggarakan seluruh program secara ekonomis dengan rasio ekonomis dari tahun 2020-2022 masing-masing 32,73%, 86,35% dan 94,75%; (2) dari elemen efisiensi dapat diketahui periode tahun 2020 sampai dengan 2022 Dinas Sosial Kabupaten Solok telah menyelenggarakan seluruh program secara efisien dengan rasio efisiensi pada tahun 2020- 2022 masing-masing 296,60%, 115,80% dan 105,54; (3) dari elemen efektivitas dapat diketahui periode tahun 2020 dan 2021 Dinas Sosial Kabupaten Solok dikategorikan tidak efektif karena indikator kinerja yang telah ditetapkan belum bisa dilaksanakan sepenuhnya dengan rasio efektivitas sebesar 50%, sedangkan periode tahun 2022 Dinas Sosial Kabupateb Solok telah menyelenggarakan semua indikator kinerja secara efektif dengan rasio efektivitas pada setiap program mencapai 100%. (Esislahyenti, Wahyu Indah Mursalin, Netti Indrawati, 2023)

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian dengan pendekatan penulisan kualitatif menggunakan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dimana melalui metode ini penulis berfokus untuk mengidentifikasi berbagai macam langkah dan strategi yang digunakan oleh Badan Keuangan Dan Aset Daerah (BKAD) untuk meningkatkan kinerja keuangan daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara. Penulis juga memberikan saran dan masukan yang belum pernah diterapkan di penelitian sebelumnya.

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan Kota Kendari serta mendeskripsikan yang menjadi faktor penghambat dalam membuat strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan di Kota Kendari. Penelitian ini juga mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan untuk membuat strategi guna meningkatkan kinerja keuangan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

## **II. METODE**

Dalam karya tulis ini pendekatan penulisan kualitatif menggunakan metode deskriptif dan pendekatan induktif merupakan cara untuk menjelaskan masalah penelitian yang menggunakan berbagai macam subjek agar dapat menentukan kesimpulan sesuai dengan hasil yang diperoleh. Menurut Arikunto (2019) metode penulisan yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan dan memperoleh jawaban sangat menentukan masalah yang ada pada sebuah penulisan. Ada dua metode penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. metode penelitian kualitatif fokus dengan kejadian yang bisa dinilai dan dilakukan analisis menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono, 2018).

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui metode ini diharapkan penulis dapat mengidentifikasi berbagai macam langkah dan strategi yang digunakan oleh Badan Keuangan Dan Aset Daerah (BKAD) untuk meningkatkan kinerja keuangan daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan analisis mendeskripsikan beragam fenomena yang dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Hasil yang akan dijelaskan pada penelitian ini yaitu mencakup strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan Kota Kendari, faktor penghambat dalam membuat strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan di Kota Kendari, dan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan untuk membuat strategi guna meningkatkan kinerja keuangan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

#### 3.1 Strategi untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Kota Kendari memiliki banyak sub sektor yang dapat digunakan untuk peningkatan kinerja keuangan. Strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dinilai menggunakan beberapa indikator diantaranya:

##### 3.1.1 Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal

Rasio derajat desentralisasi fiskal pada penelitian ini diimplementasikan untuk melakukan evaluasi sejauh mana sebuah daerah mampu menciptakan Pendapatan Asli Daerah. Semakin tinggi rasio derajat desentralisasi fiskal maka kemampuan daerah untuk melaksanakan otonomi daerah juga mengalami peningkatan.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui derajat desentralisasi fiskal (*Mahmudi, 2011*) yaitu :

$$\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total penerimaan Daerah}} \times 100\%$$

Dibawah ini adalah jumlah pendapatan asli daerah dan total penerimaan daerah Kota Kendari sehingga dapat digunakan untuk mengetahui derajat desentralisasi fiskal :

**Tabel 3. 1 Derajat Desentralisasi Fiskal**

Jenis Pendapatan		Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1.	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	176.116.069.072	215.330.974.788	221.823.160.959	300.784.709.551

<b>Jumlah/ Total</b>	<b>1.232.806.862.310</b>	<b>1.315.816.539.184</b>	<b>1.259.934.479.368</b>	<b>1.390.562.476.120</b>
<b>Persentase</b>	<b>14%</b>	<b>16%</b>	<b>17%</b>	<b>21%</b>

Sumber : LRA Kota Kendari, 2024

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dapat diketahui jika derajat desentralisasi fiskal Kota Kendari tergolong cukup. Hal ini dikarenakan persentase derajat fiskal pada tahun 2018 menuju tahun 2021 mengalami peningkatan. Tetapi Lebih dari 78% pendapatan daerah berasal dari dana transfer, karena kontribusi PAD pada tahun 2018 memiliki persentase derajat fiskal mencapai 14%, pada tahun 2019 derajat fiskal mencapai 16%, pada tahun 2020 mencapai 17%, dan pada tahun 2021 hasil derajat fiskal mencapai 21%.

### 3.1.2 Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Tingkat kemandirian daerah dapat diukur melalui perbandingan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan pendapatan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti bantuan atau pinjaman yang diberikan oleh pemerintah pusat dan provinsi. Rasio ini dirumuskan (Mahmudi, 2011) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah} \times 100\%}{\text{Transfer pusat} + \text{Pinjaman}}$$

Dibawah ini adalah jumlah pendapatan asli daerah dan Bantuan Pemerintah Pusat Atau Provinsi dan Pinjaman sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kemandirian Keuangan Daerah:

**Tabel 3.2 Rasio Kemandirian Keuangan Daerah**

<b>Jenis Pendapatan</b>	<b>Tahun</b>			
	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	176.116.069.072	215.330.974.788	221.823.160.959	300.784.709.551
2. Bantuan Pemerintah Pusat Atau Provinsi dan Pinjaman	1.014.363.041.033	1.045.619.958.996	987.287.661.309	1.047.710.904.713
<b>Persentase</b>	<b>17%</b>	<b>20%</b>	<b>22%</b>	<b>28%</b>

Sumber : LRA Kota Kendari, 2024

Berdasarkan tabel 3.2 diatas dapat diketahui jika rasio kemandirian keuangan daerah Kota Kendari mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan persentase derajat fiskal pada tahun 2018 menuju tahun 2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 persentase derajat fiskal mencapai 17%, pada

tahun 2019 rasio kemandirian keuangan daerah mencapai 20%, pada tahun 2020 mencapai 22%, dan pada tahun 2021 mencapai 28%. Dapat diketahui jika rasio kemandirian setiap tahunnya semakin tinggi maka semakin rendah tingkat ketergantungan Kota Kendari. Hal ini didukung dengan kontribusi masyarakat yang rutin membayar pajak serta retribusi.

### 3.1.3 Rasio Efektifitas PAD

Rasio efektifitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam mencapai PAD yang direncanakan sehubungan dengan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan potensi riil. Rasio efektifitas dapat dirumuskan (Mahmudi, 2011) dibawah ini :

$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target PAD}} \times 100$$

Dibawah ini adalah jumlah realisasi penerimaan PAD dan target penerimaan PAD yang ditetapkan berdasarkan potensi riil sehingga dapat digunakan untuk mengetahui rasio efektifitas:

**Tabel 3.3 Rasio Efektifitas**

Jenis Pendapatan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
1. Realisasi Penerimaan PAD	176.116.069.072	215.330.974.788	221.823.160.959	300.784.709.551
2. Target penerimaan PAD yang ditetapkan berdasarkan potensi riil	313.111.078.549	460.227.752.939	219.014.583.473	503.425.827.081
<b>Persentase</b>	<b>56%</b>	<b>46%</b>	<b>101%</b>	<b>59%</b>

Sumber : LRA Kota Kendari, 2024

Berdasarkan tabel 3.3 diatas dapat diketahui jika rasio efektifitas daerah Kota Kendari mengalami ketidakstabilan. Hal ini dikarenakan persentase efektifitas pada tahun 2018 menuju tahun 2020 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2018 persentase rasio efektifitas mencapai 56%, pada tahun 2019 rasio efektifitas mengalami penurunan menjadi 46%, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang tinggi mencapai 101%, dan pada tahun 2021 rasio efektifitas 59%. Dapat diketahui jika rasio efektifitas tidak stabil setiap tahunnya, ditahun 2020 rasio mencapai 101% yang berarti bahwa kemampuan daerah dalam menjalankan tugas dikategorikan efektif karena rasio yang dicapai minimal sebesar 1 (satu) atau 100%. Tetapi setelah itu mengalami penurunan kembali ditahun 2021 menjadi 59%.

## **3.2 Faktor Penghambat dalam Membuat Strategi untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara**

### **3.2.1 Minimnya Potensi yang Dimiliki Kota Kendari**

Kurangnya potensi yang dimiliki di kota Kendari membuat pemerintah kota Kendari sulit untuk mencapai hal-hal yang diharapkan sehingga pelaksanaan strategi juga tidak maksimal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sub Bidang Akuntansi dan Pelaporan mengatakan:

“Kota Kendari kurang dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki. Kondisi itu menjadi penyebab kurangnya pembuatan strategi bisa mengalami peningkatan sehingga kinerja keuangan juga tidak dapat meningkat. Kami selalu berupaya untuk memberikan peningkatan terkait kinerja keuangan karena hal ini dinilai sangat penting untuk keberhasilan strategi yang dilaksanakan.”

Minimnya potensi yang dimiliki kota Kendari ini juga menjadi alasan kota Kendari belum bisa unggul jika dikaitkan dengan kinerja keuangan. Dapat diketahui bahwa faktor penghambat kurangnya potensi yang dimiliki kota Kendari menjadi alasan kota Kendari belum mempunyai kinerja keuangan yang maksimal. Kinerja keuangan yang maksimal harus dilaksanakan supaya dapat menciptakan perubahan yang jauh lebih baik. Kemudian dapat diketahui jika kinerja keuangan ini mampu memberikan pengaruh yang besar bagi setiap sub sektor yang ada di kota Kendari.

### **3.2.2 Minimnya Rasa Sadar Masyarakat untuk Membayar Pajak**

Masyarakat yang minim pengetahuannya untuk membayar pajak menjadi penyebab tidak tercapainya target yang ditentukan sehingga mempengaruhi kinerja keuangan. Dapat diketahui bahwa setiap pihak mampu menciptakan perubahan yang nyata berkaitan dengan kinerja keuangan. Kondisi ini mampu memberikan dengan jika dapat terlaksana dengan baik. Tidak semua masyarakat di kota Kendari mampu untuk membayar pajak tepat waktu membayar pajak sesuai dengan yang ditentukan sehingga hal ini mempengaruhi kinerja keuangan yang ada di Kota Kendari.

## **3.3 Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan untuk Membuat Strategi Guna Meningkatkan Kinerja Keuangan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara**

Upaya yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi hambatan berkaitan dengan *money* dalam memberikan peningkatan kinerja keuangan di kota Kendari selanjutnya adalah meningkatkan anggaran. Peningkatan anggaran yang dilakukan oleh pemerintah kota Kendari bertujuan untuk dapat membantu mengatasi hambatan dalam meningkatkan kinerja keuangan yang ada di kota Kendari. Peningkatan anggaran dapat dilaksanakan dengan cara memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Selanjutnya dapat juga mulai mengimplementasikan manajemen anggaran yang maksimal untuk bisa memprioritaskan pemanfaatan anggaran dalam membiayai berbagai macam program yang ada di kota Kendari.

Strategi selanjutnya yang dapat digunakan berkaitan dengan *material* yaitu dengan melakukan investasi pada pembangunan infrastruktur yang efisien bisa memberikan peningkatan produktivitas serta daya saing yang ada di kota Kendari. Kondisi ini meliputi pembangunan jalan, jembatan, serta sistem transportasi dan berbagai macam fasilitas yang dapat memberikan dukungan penuh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya strategi yang berkaitan dengan material adalah menciptakan

pemanfaatan energi dan memberikan peningkatan efisiensi energi pada infrastruktur yang ada di kota Kendari supaya bisa meminimalisir biaya operasional dalam memberikan kegunaan yang ada di lingkungan sekitar. Kemudian memberikan peningkatan akses masyarakat kota ke layanan keuangan contohnya perbankkan, asuransi serta investasi dapat menjadi upaya untuk mengatasi hambatan yang berkaitan dengan kinerja keuangan di Kota Kendari.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat kinerja keuangan di kota Kendari menggunakan strategi *machine* diantaranya melakukan pengumpulan dan melakukan analisis data keuangan dari beragam sumber contohnya pendapatan pajak, belanja pajak dan lain sebagainya. Informasi ini bisa dimanfaatkan untuk memperoleh pengetahuan yang baik berkaitan dengan kondisi keuangan dan masalah yang perlu ditanggulangi. Upaya selanjutnya yang dapat dilaksanakan adalah memanfaatkan teknik untuk mending merancang model agar dapat memperoleh pengetahuan yang baik berkaitan dengan kondisi keuangan dan melakukan identifikasi potensi ketidaksinambungan keuangan di masa yang akan datang. Upaya selanjutnya adalah melakukan optimalisasi alokasi anggaran dan memprioritaskan pengeluaran sesuai dengan keperluan dan harapan strategi kota Kendari. Kondisi ini bisa memberikan dorongan untuk memberikan peningkatan efisiensi pemanfaatan dana publik.

Terakhir upaya yang dapat mengatasi hambatan berkaitan dengan kinerja keuangan di kota Kendari yang berkaitan dengan *method* mencakup melaksanakan analisis keseluruhan berkaitan dengan anggaran yang dimiliki kota Kendari untuk dapat melakukan identifikasi anggaran. Merancang anggaran yang realistis serta terperinci untuk melakukan alokasi dana sejalan dengan prioritas yang ditentukan. Memperoleh berbagai macam sumber pendapatan yang ditentukan untuk Kota Kendari contohnya pajak, retribusi maupun pembangunan properti yang sifatnya strategis sehingga sumber pendapatan dapat meminimalisir ketergantungan pada satu maupun beberapa sumber pendapatan tertentu. Strategi yang berkaitan dengan metode selanjutnya yaitu Menggunakan teknologi dan sistem manajemen keuangan yang modern untuk memberikan peningkatan efisiensi dalam mengelola keuangan kota Kendari. Sistem yang di integrasi bisa memberikan dorongan untuk memantau anggaran, melacak pengeluaran, serta mengelola aset yang sangat efisien.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara telah berupaya meningkatkan pendapatan asli daerah dengan cara mewajibkan masyarakat Kota Kendari rutin dalam membayar pajak. Tingkat PAD yang masih rendah dapat menghambat kemampuan pemerintah daerah untuk mandiri, yang berdampak pada tingkat pembangunan di wilayah tersebut. Ini juga memengaruhi tingkat kemiskinan karena kurangnya peluang kerja dan kurangnya minat investor untuk berinvestasi di wilayah tersebut dikarenakan infrastruktur investasi yang belum memadai. Oleh karena itu, pemerintah pusat harus menyediakan dana transfer untuk mendukung anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) sebagai bantuan keuangan, karena wilayah tersebut dapat mendanai berbagai kegiatan pemerintahannya melalui PAD bukan tergantung sepenuhnya pada dana transfer dari pemerintah pusat.

Pajak yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sangat penting karena peran pajak dapat memberikan peningkatan pemasukan yang dimiliki oleh sebuah daerah sehingga daerah datar mempunyai pendapatan asing meningkat dan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan. Kota

Kendari adalah salah satu kota yang memiliki kedisiplinan dalam membayar pajak dengan sangat baik. Kota Kendari merupakan kota yang didorong untuk terus taat dan Patuh terhadap regulasi yang sudah ditetapkan supaya regulasi ini mampu menciptakan perubahan yang nyata bagi masyarakat setempat. Aparatur yang ada di kota Kendari harus dikembangkan karena mempengaruhi keberhasilan dari setiap strategi yang dilaksanakan oleh pihak kota Kendari. Pengembangan aparatur dapat dilaksanakan dengan cara memberikan pendidikan dan sosialisasi kepada setiap aparatur yang berkontribusi di ruang lingkup pemerintahan Kota Kendari.

#### IV. KESIMPULAN

Dapat dilihat dari berbagai temuan yang telah diteliti terhadap strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat Kota Kendari untuk membayar pajak, melaksanakan evaluasi secara berkesinambungan terhadap tarif retribusi untuk pelayanan serta fasilitas yang diperuntukkan bagi masyarakat, dan meningkatkan pendapatan asli daerah dengan menggunakan kekayaan daerah yang dipisahkan dana yang diperoleh dari sumber daya alam maupun kekayaan lain yang dimiliki oleh kota Kendari.

Faktor penghambat dalam membuat strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu minimnya potensi yang dimiliki Kota Kendari dan minimnya rasa sadar masyarakat untuk membayar pajak.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan untuk membuat strategi guna meningkatkan kinerja keuangan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu dengan peningkatan sumber daya, meningkatkan anggaran, melakukan investasi pada pembangunan infrastruktur yang efisien, melakukan pengumpulan dan melakukan analisis data keuangan dari beragam sumber, elaksanakan analisis keseluruhan berkaitan dengan anggaran yang dimiliki kota Kendari.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari bahwa potensi dan rasa sadar masyarakat kota kendari masih kurang untuk dapat membantu pemerintah kota kendari dalam meningkatkan kinerja keuangan daerah kota kendari, namun berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di lapangan, fakta menunjukkan bahwa saat ini pemerintah sedang berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan daerah dengan berbagai upaya. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa membawa dampak perubahan untuk dimasa yang akan datang, penulis juga berharap penelitian ini dapat dilakukan pada masa selanjutnya guna mengontrol apakah sudah terus dilakukan upaya-upaya perbaikan.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kendari yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan Dosen Pembimbing saya bapak Drs. Decky Dwi Utomo, MM yang telah membantu mengarahkan dan membimbing saya selama penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Angin, D. B. P., Hasibuan, M. Z. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Utara Jl. Sisingamangaraja Medan. *Jurnal Mutiara Manajemen*, Volume 6 Nomor 1 2021, Hal 37-45.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Armiyani, Trisetyasi, E., Samiu, L. D., Ibrahim, S. M. (2022). Analisis kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap PAD pada Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kendari.
- Aryanti, A., Nugroho, H. (2022). Penilaian Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2017-2021. *Prosiding SNAM PNJ (2022)*.
- Asman, M., Darmalia, N. (2021). Pengaruh Penerapan Absensi Sidik Jari (Fingerprint) Dan Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bungo. *Public Inspiration: Jurnal Manajemen Sains* Volume 1, Nomor 1, Januari 2021.
- Bake, J., Yusuf, M., dan Wahbi, A. (2022). Strategi Peningkatan Pendapatan Retribusi Daerah di Kota Kendari.
- Esislahyenti, Mursalin, W. I., Indrawati, N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dengan Pendekatan Value For Money (Studi Kasus Pada Dinas Sosial Kabupaten Solok) menemukan bahwa kinerja Dinas Sosial Kabupaten Solok pada tahun 2020 – 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Halaman 26454-26465 Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023.
- Febriyanti, A. M. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *Jurnal Mirai Management* Volume 7 Issue 3 (2022) Pages 629 - 637
- Gulo, I. R. P., Bate'e, M. M., dan Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pada Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Kota Gunungsitoli. *Jurnal EMBA* Vol.10 No. 4. November 2022, Hal. 1436-1444.
- Hamka, M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Makassar.

Mahmudi. 2011. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Penerbit UII Press.

Purba, P. Y., Silitonga, A. A. (2022). Analisa Rasio Keuangan APBD untuk Menilai Kinerja Keuangan Daerah Kota Medan Tahun 2016-2020.

Ramlah, Sjarlis, S., dan Sultan, M. S. (2023) Pengaruh PAD, Ukuran Daerah dan Dana Transfer Terhadap Kinerja Keuangan Kota Makassar.

Rohman, F., Yanto, & Resa, M. S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Di Kabupaten Jepara (Studi Kasus Pemerintah Desa Jambu). Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, 6(1): 62-75, 2020.

Saputra, M., Muharja, F. (2022). Evaluasi Kinerja Keuangan Blud Rsd Lubuk Sikaping Tahun 2016 sd 2021. Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Vol. 2 No. 1 Juli 2022 Hal. 239-255.

Sugiyono. (2018). Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta.

Wibawa, I. G. A., Sudemen, I. W., & Sawitri, M. Y. (2021). Kajian Kinerja Keuangan Daerah di Kabupaten Jembrana. Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik, 6(2): 142-159.

Widajanti, E. (2021). Optimalisasi Program Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan Dan Kinerja Sosial. ISSN 2654-4369.

